

Pengembangan Kapasitas Pokdarwis melalui Pelatihan Standar Pengelolaan Homestay dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Bontang

Capacity Development of Tourism Awareness Groups through Training on Standards for Homestay Management and Marketing of Community-Based Tourism Products in Guntung Bontang Village

Said Keliwar^{1*}, Anton Nurcahyo², Rini Koen Iswandari³

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

*Penulis Korespondensi

[1saidkeliwar@polnes.ac.id](mailto:saidkeliwar@polnes.ac.id), [2antoncekop@gmail.com](mailto:antoncekop@gmail.com), [3rini02@polnes.ac.id](mailto:rini02@polnes.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 7 Desember 2022; Diterima 1 Maret 2023; Diterbitkan 31 Mei 2023

Abstrak

Guntung merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang yang memiliki sumber daya pariwisata yang beragam. Meskipun demikian terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Guntung terutama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Benua Etam dan masyarakat pelaku usaha pariwisata. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pengelolaan dan pengembangan *homestay* yang berstandar serta pemasaran produk wisata yang berbasis pada masyarakat Guntung (*Community Based Tourism*). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia Pokdarwis dan masyarakat Kelurahan Guntung dalam mengelola dan mengembangkan usaha *homestay* yang berstandar serta kemampuan memasarkan produk desa wisata di Kelurahan Guntung. Tahapan dan metode yang digunakan dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri 3 (tiga) tahap; yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *field trip* dan *role play*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Pokdarwis dan pelaku usaha pariwisata mampu menerapkan standar pengelolaan *homestay* pada usaha mereka serta memiliki kemampuan untuk melakukan pemasaran terutama promosi dengan memanfaatkan media sosial Intstagram.

Kata kunci: Standar Homestay, Pemasaran, Produk Wisata

Abstract

Guntung is one of the villages in North Bontang Sub-district, Bontang City, which has diverse tourism resources. However, there are several problems faced by the Guntung communities, especially the Benua Etam Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and the tourism business communities. These problems include the management and development of standardized homestays and marketing of tourism products based on the Guntung community (Community Based Tourism). This service aims to increase the capacity of Pokdarwis Human Resources and the community of Guntung Village in managing and developing a standardized homestay business and the ability to market tourism village products in Guntung Village. The stages and methods used in this community service training consist of 3 (three) stages; namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage with lecture, discussion, question and answer, field trip and role play methods. Based on the results obtained from community service activities, it shows that Pokdarwis and tourism business actors are able to apply homestay management standards to their businesses and have the ability to do marketing, especially promotion by utilizing Intstagram social media.

Keywords: Homestay Standards, Marketing, Tourism Products

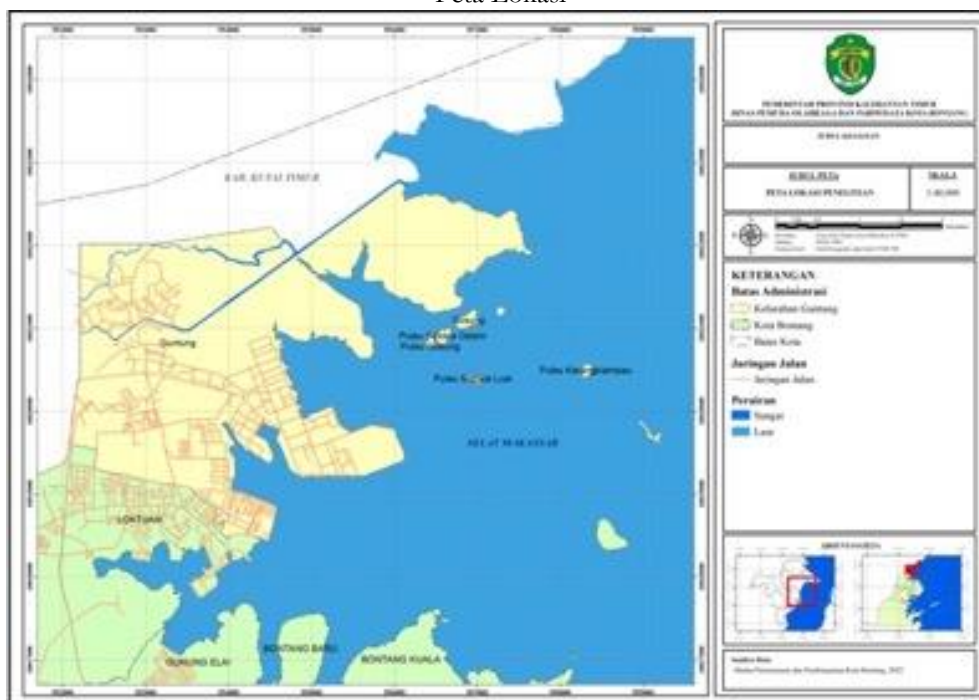
PENDAHULUAN

Guntung sebagai salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Guntung menurut bahasa Kutai memiliki makna sebuah danau yang airnya tidak mengalir. Secara demografi jumlah penduduk Kelurahan Guntung adalah berjumlah 9.833 (3.159 Kepala Keluarga) terbagi dalam 5.108 laki-laki dan 4.725 perempuan (Disdukcapil Kota Bontang, 2022). Masyarakat yang mendiami Kelurahan Guntung mayoritas adalah suku Kutai, mereka mendiami wilayah daratan dan sedangkan suku Bajau mendiami wilayah pinggir pantai dan laut. Mata pencaharian masyarakat Guntung sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta

PT.Pupuk Kaltim, PT. Kaltim Methanol Industri dan sebagai nelayan dan petani.

Secara Administratif Kelurahan Guntung mempunyai Batas-batas wilayah yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut yaitu Selat Makasar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lhoktuan dan Kelurahan Belimbing, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Pandan Kab. Sangatta, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar. Luas wilayah Kelurahan Guntung secara keseluruhan adalah kurang lebih 849 Ha dan terletak di ketinggian sekitar 1 s.d 20 meter dari permukaan laut (dataran rendah) dengan suhu udara 28-32⁰C. Secara geografis letak Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara seperti pada gambar peta berikut:

Gambar 1.
Peta Lokasi



Kelurahan Guntung memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam mulai dari jenis daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, maupun ekonomi kreatif masyarakat (Habib, 2021). Jenis daya tarik wisata alam berupa lingkungan alam pantai laut dan sungai, panorama alam hutan bakau dengan kehidupan faunannya

terutama Bekantan (*Nasalis Larvatus*) (Mahadewi & Sudana, 2017). Jenis daya tarik wisata budaya terdiri dari Pesta Adat Erau Pelas Benua, arsitektur bangunan, tari-rarian Jepen khas Kutai, permainan rakyat, pola hidup masyarakat, dan sebagainya. Sedangkan daya tarik buatan berupa produk ekonomi kreatif masyarakat terdiri dari

Batik Enggang, kerajinan dengan menggunakan teknik *ecoprint*, Gula Aren, Minuman Herbal, Kuliner local, dan produk kreatif lainnya (Dispopar Bontang, 2020).

Selain jenis daya tarik wisata yang telah diuraikan diatas, keberadaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata juga merupakan komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata termasuk pemasaran produk wisata. Meskipun demikian berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan ketua Pokdarwis dan Lurah Guntung bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Guntung saat ini adalah belum maksimalnya pengelolaan daya tarik desa wisata, belum maksimalnya pengelolaan dan pengembangan *homestay* dan fasilitas penunjang lainnya, pengembangan kemasan produk, serta kurangnya pemahaman tentang pemasaran produk wisata.

Homestay yang berstandar merupakan penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya dengan memenuhi standar produk, pelayanan, dan pengelolaan (Permenparekraf No.9, 2014). Standar produk *homestay* terdiri dari unsur-unsur; Bangunan Rumah Tinggal; Kamar Tidur; Fasilitas Penunjang; dan Dapur. Standar Pelayanan terdiri dari unsur Tata Cara Pelayanan Sederhana; dan Standar Pengelolaan meliputi unsur-unsur; Tata Usaha; Keamanan dan Keselamatan; serta Sumber Daya Manusia. Sedangkan produk wisata merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sejak berangkat dari daerah asal sampai daerah tujuan wisata hingga kembali ke daerah asalnya. Produk wisata tersebut meliputi; destinasi wisata, akomodasi, dokumen perjalanan, rumah makan, souvenir dan produk ekonomi kreatif, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, *entertainment*, *travel agent*, serta pelayanan.

Dengan demikian produk-produk kerajinan masyarakat karena keunikan bentuk dan cara produksinya juga merupakan bagian dari produk wisata (Keliwar et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kelemahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Guntung berkaitan dengan pengelolaan desa wisata mereka. Mengacu kepada permasalahan-permasalahan tersebut kemudian disepakati bahwa perlu diadakannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia Pokdarwis dan masyarakat para pelaku usaha UMKM pariwisata (Sakirin et al., 2021).

Berdasarkan usulan dari kelurahan dan ketua Pokdarwis Benua Etam berkaitan dengan pengadaan pelatihan yang dibutuhkan saat ini adalah pelatihan untuk pengelolaan dan pengembangan *homestay* dan pemasaran produk-produk wisata maupun produk ekonomi kreatif masyarakat. Dengan demikian maka ditentukan topik pelatihan yaitu Pengembangan Kapasitas SDM Pokdarwis Melalui Pelatihan Standar Pengelolaan *Homestay* dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Bontang.

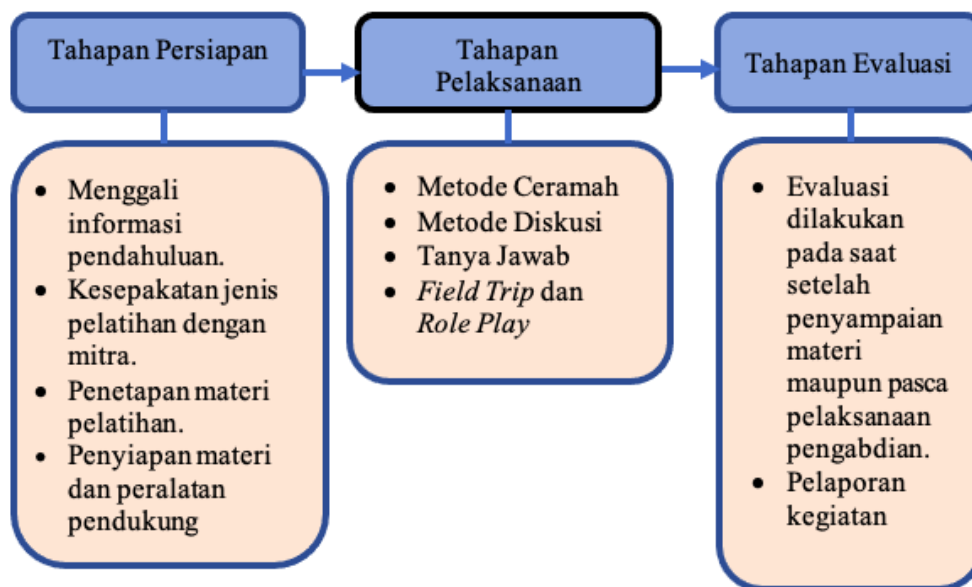
Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman Pokdarwis Benua Etam Kelurahan Guntung dan masyarakat tentang pengelolaan *homestay* yang berstandar meliputi standar produk, standar pelayanan, dan standar pengelolaan serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang strategi promosi produk wisata yang berbasis pada masyarakat. Dengan demikian kegiatan pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pokdarwis Benua Etam Guntung dan masyarakat dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha pariwisata di Kelurahan Guntung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Guntung berkaitan dengan peningkatan kapasitas SDM melalui Pengembangan Kapasitas SDM Pokdarwis

melalui pelatihan Standar Pengelolaan *Homestay* dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang tahapan dan metode pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2.
Tahapan dan Metode Pengabdian



Tahapan Persiapan

Hal-hal yang dilakukan pada tahapan persiapan ini adalah meliputi;

1. Studi pendahuluan untuk menggali informasi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra untuk dicarikan jalan keluar.
2. Membangun komunikasi dengan mitra untuk menyepakati jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.
3. Penyiapan materi dan peralatan pendukung pelatihan pengabdian.

Tahapan Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menentukan metode yang tepat dalam menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pelatihan

pengelolaan *homestay* yang berstandar dan pemasaran produk wisata meliputi;

1. Metode ceramah yaitu penyampaian materi pelatihan oleh Ketua tim maupun Anggota tim meliputi pengelolaan *homestay* berstandar maupun pemasaran produk wisata.
2. Metode Diskusi yaitu peserta dibagi menjadi 4 (empat) kelompok berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis maupun masyarakat pelaku usaha pariwisata dan UMKM saat ini, terutama berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan *homestay* dan pemasaran meliputi; standar produk *homestay*, standar pelayanan *homestay*, standar pengelolaan *homestay*, dan strategi pemasaran produk wisata.
3. Metode Tanya Jawab yaitu peserta diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan

- dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan homestay dan pemasaran produk wisata di Kelurahan Guntung.
4. *Field Trip dan Role Play* yaitu peserta pelatihan diajak untuk kunjungan lapangan melihat pengelolaan *homestay* masyarakat dan pemasaran yang selama ini dilakukan oleh masyarakat. Untuk standar pelayanan pengelolaan homestay peserta diminta untuk praktikum melayani tamu reservasi *homestay* maupun pelayanan kamar tamu, pelayanan makanan dan minuman.

Tahapan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah penyampaian materi maupun setelah pelaksanaan kegiatan, hal ini bertujuan untuk menilai sejauhmana peserta mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah disampaikan melalui pelatihan tersebut. Proses evaluasi tersebut juga sangat penting untuk memberikan solusi atas implementasi pengelolaan dan pengembangan *homestay* yang berstandar dan pemasaran produk wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang terdiri dari 2 (dua) kegiatan, yaitu:

Pelatihan Tentang Standar Pengelolaan *Homestay*

1. Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra (Pokdarwis dan Kelurahan) berkaitan dengan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi penentuan jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.

- b. Menyiapkan materi pelatihan untuk disampaikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian meliputi materi tentang produk, layanan, dan pengelolaan *homestay* yang berstandar. Materi tentang pemasaran produk wisata di Desa Wisata Guntung.
- c. Menyiapkan administrasi penunjang untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan, meliputi persiapan seminar kit, daftar hadir peserta, dan konsumsi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang yang dilaksanakan pada tahap kedua ini diantaranya adalah:

- a. Peserta mengisi daftar hadir untuk mendapatkan seminar bahan materi dan seminar kit.
- b. Pembukaan oleh perwakilan dari Kelurahan Guntung.
- c. Peserta kegiatan pengabdian diberikan materi pelatihan tentang gambaran Desa Wisata serta produk, pelayanan, dan pengelolaan *homestay* yang berstandar. Materi tentang standar produk *homestay* meliputi 1) unsur standar bangunan rumah *homestay*; standar kamar tidur *homestay*; standar fasilitas penunjang *homestay*; dan standar dapur *homestay*. Materi tentang Standar Pelayanan *Homestay* meliputi; tata cara pelayanan sederhana, dan Materi tentang standar Pengelolaan *Homestay* meliputi; tata usaha *homestay*; keamanan dan keselamatan *homestay*; dan sumber daya manusia pengelola *homestay*. Materi ini disampaikan pada sesi pertama oleh Ketua Tim.
- d. Selain materi tentang *homestay* yang berstandar juga diberikan materi pelatihan tentang Strategi Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat. Materi ini disampaikan pada sesi kedua oleh Anggota Tim.

- e. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan pengelolaan *homestay* dan pemasaran produk wisata untuk kemudian didiskusikan untuk diberi arahan dan bimbingan terkait dengan pengelolaan *homestay* yang berstandar dan pemasaran produk wisata.
- f. Peserta pelatihan melaksanakan praktek pengelolaan *homestay* berstandar dan pemasaran produk wisata berbasis masyarakat di dampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan yang dilaksanakan kemudian dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dipahami oleh peserta. Bentuk kegiatan evaluasi tersebut dilakukan terdiri dari:

- a. Tanya Jawab tentang pengelolaan *homestay* yang berstandar dan pemasaran produk desa wisata.
- b. Kunjungan lapangan untuk mengecek kondisi eksisting *homestay* di Kelurahan Guntung untuk memberikan masukan dan arahan terkait dengan standar produk, pelayanan dan pengelolaannya.
- c. Kunjungan lapangan untuk mengecek jenis produk wisata dan produk kreatif masyarakat Kelurahan Guntung serta kondisi pemasaran eksisting berkaitan dengan produk-produk wisata tersebut.

Adapun gambaran tentang kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara seperti pada gambar 3.

Gambar 3.

Foto-foto Kegiatan Pelatihan *Homestay*



Pelatihan tentang Strategi Pemasaran Produk Wisata

Tahapan kegiatan pelatihan berkaitan dengan strategi pemasaran produk pariwisata dilaksanakan meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan pelatihan tersebut adalah agar anggota Pokdarwis dan masyarakat sasaran dapat memahami dan mempunyai keahlian dalam melaksanakan strategi pemasaran produk desa wisata Kelurahan Guntung. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan strategi pemasaran produk desa wisata di Kelurahan Guntung terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini meliputi penentuan tema kegiatan yang paling sesuai dengan masyarakat sasaran. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat sasaran sebagai penerima manfaat dari kegiatan tersebut dapat terwujud. Masyarakat penerima manfaat harus memperoleh pemahaman dan keahlian untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sehingga sebelumnya belum tahu menjadi tahu cara memasarkan produk wisata di daerah mereka (Kelurahan Guntung). Berdasarkan hasil diskusi awal dengan ketua Pokdarwis dan Lurah Guntung bahwa hal penting yang dibutuhkan masyarakat saat ini adalah bagaimana masyarakat dapat memasarkan produk-produk ekonomi kreatif yang juga merupakan bagian dari produk wisata di Kelurahan Guntung. Masyarakat belum memiliki kemampuan untuk melakukan

promosi produk yang dimiliki sehingga informasi produk-produk wisata di Kelurahan Guntung selama ini hanya melalui informasi dari mulut ke mulut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tema pelatihan ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pelatihan tersebut menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk dapat memasarkan produk desa wisata di Kelurahan Guntung.

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap ini lebih rinci dilaksanakan melalui penyampaian materi yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi produk-produk wisata yang dimiliki Kelurahan Guntung yang akan dipasarkan.
- b. Menetapkan target pasar (segmentasi pasar).
- c. Merumuskan posisioning.
- d. Membangun Branding.
- e. Menetapkan harga dan membangun strategi promosi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan melalui penyampaian materi pelatihan kepada mitra sasaran. Tujuan dari penyampaian materi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran. Hal-hal penting yang menjadi sasaran dari penyampaian materi ini adalah masyarakat harus memahami strategi pemasaran. Pemahaman tentang strategi pemasaran tersebut meliputi pengetahuan tentang cara mengidentifikasi produk-produk desa wisata, cara menetapkan target pasar (segmentasi pasar), cara merumuskan posisioning, cara membangun branding, dan cara menetapkan harga dan membangun strategi promosi produk.

Untuk meningkatkan kemampuan para mitra pengelola desa wisata Kelurahan Guntung menjadi lebih baik, maka metode pelatihan yang digunakan adalah berbasis pada pemaknaan belajar (*learning*). Menurut Mathis (2002), bahwa “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai

kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas”.

Pelaksanaan penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan kunjungan lapangan (field trip). Sedangkan model pelatihan yang digunakan adalah model pelatihan induktif. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan mereka mampu mengidentifikasi produk wisata unggulan sebagai modal utama promosi, menetapkan target pasar, perumuskan positioning, membangun identitas (brand), menetapkan harga, dan membangun saluran komunikasi pemasaran.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan ilmu yang telah disampaikan. Program pemantauan akan terus dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa kegiatan pemasaran tentang produk desa wisata di Kelurahan Guntung terus dilakukan agar informasi-informasi berkaitan dengan desa wisata dan produk wisata dikenal secara luas dan global. Kegiatan Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Desa Wisata Guntung Seperti pada gambar 4 berikut:

Gambar 4.
Foto Kegiatan Pelatihan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di dilaksanakan di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di bidang kepariwisataan di Kelurahan Guntung sampai saat ini masih lemah terutama berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan *homestay* yang berstandar dan pemasaran produk-produk wisata lainnya untuk dikenal lebih luas.

Oleh karena itu, pelatihan Pengembangan Kapasitas SDM Pokdarwis melalui Pelatihan Standar Pengelolaan *Homestay* dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung sangat penting dan dibutuhkan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terutama peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan *homestay* dan pemasaran produk wisata.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 25 orang peserta yang mengikuti pelatihan bahwa mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut. Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti pelatihan tersebut masyarakat mampu mengelola dan mengembangkan *homestay* lebih baik sesuai dengan standar *homestay* di desa wisata serta mampu memasarkan produk-produk wisata lainnya yang dimiliki oleh masyarakat di kelurahan Guntung.

Selain itu, program pendampingan bagi masyarakat terus dilaksanakan demi keberlanjutan pengembangan SDM Pokdarwis terutama berkaitan dengan pengelolaan *homestay* berstandar dan pemasaran produk wisata di Kelurahan Guntung. Masyarakat terus berusaha untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada saat pelatihan untuk mengelola dan mengembangkan *homestay* dan memasarkan produk wisata di Kelurahan Guntung.

DAFTAR PUSTAKA

- Disdukcapil Kota Bontang. (2022). *Data Agregat Kependudukan Kota Bontang - Provinsi Kalimantan Timur*.
- Dispopar Bontang. (2020). *Jelajah Potensi Wisata & Kearifan Lokal Guntung*.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. ... , *Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. <http://178.128.61.209/index.php/arrehla/article/view/4778>
- Keliwar, S., Sukmana, E., Rahmania, R., & ... (2022). Analysis of the Potential Development of Tourism Villages in Jembayan Tengah East Kalimantan Using AHP Method. ... on *Applied Science* <https://www.atlantispress.com/proceedings/icast-ss-21/125971027>
- Mahadewi, N. P. E., & Sudana, I. P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan Gianyar Bali. *Analisis Pariwisata*, 17(1), 41–45.
- Permenparekraf No.9, T. 2014. (2014). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata*.
- Sakirin, S., Bagiastra, I. K., Murianto, M., & ... (2021). Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan potensi wisata gunung sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. ... *Of Responsible* <https://stp-mataram.e-journal.id/JRT/article/view/993>